

Pemanfaatan Google Form sebagai Media dalam Asesmen Formatif di Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Semarang

Tetti Kusuma Widyawati ¹, Asep Purwo Yudi Utomo ², Fajar Fitra Dewi ³,
Daniyar Rohman ⁴

^{1,3,4} PPG Prajabatan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang,

² Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Email : tetikw97@gmail.com ¹, aseppyu@mail.unnes.ac.id ², fitradewi00@gmail.com ³,
daniyarrohman@gmail.com ⁴

Abstrak

Students at the high school level are currently generation Z or often referred to as the digital generation because they have a dependence on technology. The solution that can be implemented so that students are focused and interested in learning is to utilize each student's device for the learning process. Google Form is one of the right choices as a learning medium such as in formative assessment. This study aims to describe the use of the Google form as a medium for formative assessment with the research sample being class XII IPS at SMA Negeri 9 Semarang. This study uses a descriptive quantitative approach with the experimental method. The results of this study are (1) 44.45% of students do the formative assessment maximally without the media google form. 90.91% of students do the formative assessment optimally by utilizing the Google form media. This shows that the use of the Google form as a medium in formative assessment has an influence on student learning outcomes. Student learning outcomes increased by 46.46%. (2) In terms of process and time, the use of google form is more effective than without google form. Students can use the time to discuss without fear of taking a long time to write answers. This provides the effectiveness of students in discussing and understanding related opinions and facts in articles.

Keywords: Google Form, Learning Media, Techology, Formative Assessment, Experiment.

Abstrak

Peserta didik dijenjang SMA saat ini merupakan generasi Z atau sering disebut dengan generasi digital dikarenakan memiliki ketergantungan terhadap teknologi. Solusi yang dapat diterapkan agar peserta didik fokus dan tertarik dengan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan gawai masing-masing peserta didik untuk proses pembelajaran. Google Form menjadi salah satu pilihan tepat sebagai media pembelajaran seperti dalam asesmen formatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan google form sebagai media untuk asesmen formatif dengan sampel penelitian adalah kelas XII IPS di SMA Negeri 9 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian ini yaitu (1) 44,45% peserta didik mengerjakan asesmen formatif secara maksimal tanpa media google form. 90,91% peserta didik mengerjakan asesmen formatif secara maksimal dengan memanfaatkan media google form. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan google form sebagai media dalam asesmen formatif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 46,46%. (2) Dari segi proses dan waktu,

Received November 30, 2022; Revised Desember 22, 2022; Januari 31, 2023

* Tetti Kusuma Widyawati, tetikw97@gmail.com

pemanfaatan google form lebih efektif dibandingkan dengan tanpa google form. Peserta didik bisa menggunakan waktu untuk berdiskusi tanpa takut membutuhkan waktu yang lama untuk menulis jawaban. Hal ini memberikan efektivitas peserta didik dalam berdiskusi dan memahami terkait opini dan fakta dalam artikel.

Kata Kunci: Google Form, Media Pembelajaran, Teknologi, Asesmen Formatif, Eksperimen.

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran digital sangat pesat di abad ke 21 ini. Hampir semua proses pembelajaran dikaitkan dan menggunakan teknologi-teknologi baru yang ada, hal ini diakibatkan oleh pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknologi adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis dan ilmu pengetahuan terapan. Teknologi berfungsi sebagai keseluruhan sarana yang diperlukan untuk kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Perubahan digitalisasi ini memaksa proses pembelajaran di satuan pendidikan harus bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Pendidik harus bisa menciptakan inovasi media pembelajaran dengan teknologi-teknologi baru yang menunjang proses pembelajaran di abad ke 21 ini. Melihat kondisi yang selalu berubah-ubah, pendidik harus menguasai berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan zaman dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pendidikan (Hasan, et al., 2021; Hamid, et al., 2020; Herliandry, et al., 2020). Media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut tercapai (Rahmi et al., 2022; Zulfadhli, 2022; Febriadi & Nasution, 2017). Media pembelajaran adalah sarana penyampaian materi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara informasi dari guru kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan fokus dan bermakna.

Peserta didik dijenjang SMA saat ini merupakan generasi Z atau disebut juga dengan generasi digital. Sebutan ini dikarenakan generasi Z lahir disaat teknologi berkembang sangat pesat. MeHal ini menjadikan mereka memiliki ketergantungan terhadap teknologi. "Generation Net/Generation Z (kelahiran 1998 ± 2010), generasi ini identik dengan generasi Y namun lebih dikenal sebagai generasi internet, karena mampu

mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu." (Suwarno, 2018). Media pembelajaran sangat penting untuk digunakan, karena generasi Z tidak suka dengan gaya komunikasi dominan (Christiani, et al., 2020; Hastini, et al., 2020). Salah satu teknologi yang paling sering digunakan setiap waktu adalah gawai atau *handphone*. Masyarakat saat ini tidak bisa jauh-jauh dari gawai. Hampir semua kegiatan dalam hidup berada dalam gawai. Dilihat dari karakteristik generasi Z tersebut, penggunaan media teknologi sangat tepat digunakan dalam mendidik generasi saat ini. Peserta didik akan merasa lebih nyaman dan pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Ketergantungan terhadap teknologi ini juga berdampak negatif dalam kegiatan belajar di sekolah. Peserta didik tidak fokus dengan pembelajaran di kelas karena mereka kecanduan dan lebih memilih untuk bermain gawai. Pendidik atau guru yang melakukan kegiatan pembelajaran harus merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi karena jika guru hanya ceramah dan atau menggunakan buku teks saja, maka peserta didik akan bosan, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, dan lebih memilih untuk diam-diam bermain gawai yang mereka bawa. Ketergantungan peserta didik dengan gawai ini juga berdampak terhadap asesmen pembelajaran, seperti halnya dalam asesmen formatif. Asesmen dengan menggunakan teknologi memberikan nilai tersendiri bagi penggunaannya (Mustika dan Isnaini, 2022). Asesmen formatif adalah salah satu cara untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap suatu materi di dalam pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran dan bertujuan untuk memastikan apakah proses pembelajaran tersebut mencapai tujuan pembelajaran (Adawiyah dan Nofisulastri, 2020). Asesmen formatif sangat berharga dalam proses pembelajaran, bagi guru asesmen formatif sebagai alat untuk mengetahui perkembangan peserta didik setiap harinya (Simanjuntak, et al., 2019).

Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia, banyak pembelajaran terkait analisis teks dan peserta didik mengeluh apabila diminta untuk menganalisis suatu teks dan mereka harus menulis tangan ulasan dari hasil analisis. Di zaman digital ini, membuat ulasan dengan menulis tangan kurang efektif dalam pembelajaran di dalam kelas mengingat waktu yang terbatas dalam satu pertemuan. Di kelas XII saat ini jam pembelajaran untuk Bahasa Indonesia adalah 2 x 45 menit dalam satu pertemuan. ketidakefektifan waktu ini membuat

peserta didik tidak fokus dan tidak melakukan analisis dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Solusi yang dapat diterapkan agar peserta didik fokus dan tertarik dengan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan gawai masing-masing peserta didik untuk proses pembelajaran. Di dalam gawai peserta didik pasti ada aplikasi google yang mana memiliki fitur google Form. Google form sangat cocok digunakan untuk keperluan survei, kuis, dan formulir. Aplikasi ini juga dapat dibagikan secara eksklusif atau publik dengan aksesibilitas untuk pengguna dapat mengedit dokumen atau hanya sebagai pembaca saja (Batubara, 2016). Google Form menjadi salah satu pilihan tepat sebagai media dalam asesmen formatif. Media ini dipilih dengan harapan agar peserta didik lebih fokus dalam mengerjakan tugas dan dapat meminimalisir durasi pengerjaan dibandingkan dengan tulisan. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai solusi untuk mengatasi keluhan-keluhan peserta didik. Media ini dapat dipergunakan dimanapun asalkan terhubung dengan jaringan internet (Samsiadi & Humaidi, 2022)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. “Bagaimana hasil belajar peserta didik saat sebelum dan sesudah memanfaatkan media google form dalam asesmen formatif?” serta “Bagaimana pemanfaatan dan efektivitas media google form dalam asesmen formatif?”. Selanjutnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan google form sebagai media untuk asesmen formatif dengan sampel penelitian adalah kelas XII IPS di SMA Negeri 9 Semarang. Seiring dengan kurikulum yang harus memerdekakan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman, maka hal tersebut tentunya perlu untuk diteliti.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap suatu hal atau objek dalam kondisi yang terkendalikan. Proses dari metode ini adalah membuat manipulasi terhadap objek penelitian dan memberikan kontrol untuk menyelidiki hubungan antara sebab-akibat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada objek penelitian dan kontrol untuk perbandingan. Metode eksperimen terdiri dari empat tahap, yaitu menyusun rumusan

masalah, melakukan percobaan, menganalisis hasil, dan menyimpulkan hasil yang didapatkan (Hastjarjo, 2019; P, Hamdani, et al., 2019). Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan penelitian melalui kelima tahapan tersebut.

Terkait keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Data yang diperoleh akan dicek kembali dengan studi dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui empat tahapan yaitu pereduksian data, pengategorian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengonfirmasi data yang diperoleh (Permatasari et al., 2021; Alfansyur & Mariyani, 2020; Hasanah, 2016).

Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII IPS 2 dan kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Semarang. Kelas XII IPS 2 terdiri dari 36 peserta didik. Kelas XII IPS 3 terdiri atas dari 35 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengevaluasi informasi dengan menentukan opini dan fakta dalam teks artikel yang dibuat melalui google form kemudian link google form tersebut disebarakan ke peserta didik melalui gawai dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bentuk cetak atau lembar kertas. Setelah dilakukan observasi selanjutnya adalah analisis rekapitulasi jawaban untuk mengetahui hasil penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Semarang. Ada 36 peserta didik di kelas XII IPS 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan google form untuk asesmen formatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi artikel. Penelitian ini juga dijadikan sebagai tugas dalam mata kuliah teknologi baru dalam pengajaran dan pembelajaran. Kompetensi yang diajarkan adalah mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca. Tujuan pembelajaran kompetensi tersebut adalah mengevaluasi informasi baik fakta maupun opini dalam sebuah artikel yang dibaca dan membandingkan antara informasi fakta dan opini penulis dalam sebuah artikel yang dibaca.

Asesmen formatif yang dilakukan adalah menganalisis informasi dalam artikel dengan menentukan opini-opini dan fakta-fakta dalam artikel yang dibaca. Peserta didik melakukan asesmen formatif secara berkelompok agar dapat berkolaborasi dalam memahami perbedaan opini dan fakta dalam artikel. Dalam menentukan opini dan pendapat

peserta didik dapat saling bertukar pendapat dengan peserta didik lain dikelompoknya. Mengingat alokasi waktu pembelajaran disetiap pertemuan, asesmen formatif ini dikerjakan secara berkelompok selama 30 menit. Waktu tersebut digunakan peserta didik untuk mengevaluasi informasi dengan membaca teks artikel yang diberikan, menentukan opini dan fakta, dan mendiskusikan dengan kelompoknya tentang opini dan fakta tersebut. Peserta didik mengerjakan asesmen formatif tersebut di Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang ada di google form.

Penggunaan fitur google form mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas asesmen formatif tersebut. Dari waktu yang sudah ditentukan pengerjaan asesmen formatif secara berkelompok tetap efektif, peserta didik hanya fokus untuk mengevaluasi informasi baik opini maupun fakta dalam opini. Hal ini dimaksudkan bahwa peserta didik tidak memerlukan waktu lama untuk menuliskan kembali kalimat opini dan fakta yang mereka tentukan, karena dapat menuliskan dengan cara salin dan tempel kalimat dari file teks artikel ke kolom dalam google form. Sehingga peserta didik lebih maksimal dalam berdiskusi secara kelompok.

Hasil dari penelitian di kelas XII IPS 2 ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur google form sebagai media memberikan keefektifan proses dan waktu dalam pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Asesmen Formatif Menggunakan Media Google Form

No.	Aspek	Frekuensi	Persentase
1.	Menentukan opini dalam teks Artikel 4	2	18,18%
2.	Menentukan opini dalam teks Artikel 5	9	81,82%
3.	Menentukan fakta dalam teks Artikel 4	0	0%
4.	Menentukan fakta dalam teks Artikel 5	11	100%

36 peserta didik di kelas XII IPS 2, hanya 33 peserta didik yang ikut serta dalam penelitian ini dikarenakan 3 peserta didik tidak hadir saat penelitian ini berlangsung. Kemudian, 33 peserta didik dibagi dan dikelompokkan menjadi 11 kelompok. Dari data rekapitulasi hasil yang ada pada tabel 1 menunjukkan bahwa ada 2 kelompok (18,18%) yang hanya dapat menentukan opini 4 opini dan 9 kelompok (81,81%) dapat menentukan opini 5 opini dengan tepat. Untuk menentukan fakta dalam teks artikel semua kelompok

yaitu 11 kelompok (100%) dapat menentukan fakta 5 fakta dengan tepat. Artinya sebagian besar peserta didik dapat memahami perbedaan opini dan fakta, serta menentukannya dengan tepat dan maksimal dalam waktu yang sudah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Assalaamy, et al. (2021) yaitu asesmen atau evaluasi menggunakan media google form memberikan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional.

Dalam penelitiannya, Dania dan Muryaningsih (2022) mengemukakan bahwa selain menghemat pengeluaran, google form juga lebih menghemat waktu karena bisa dibagikan secara online melalui email dan atau link kepada peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian ini. Guru tidak perlu mengeluarkan uang untuk mencetak teks artikel dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Hal seperti ini juga menjadi tindakan kecil untuk melestarikan lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas. Google form juga menghemat waktu dengan sistem akses yang mudah dan pengerjaan yang tidak membutuhkan waktu lama seperti harus menulis jawaban dengan tangan di kertas atau buku tulis.

Pemanfaatan google form dalam asesmen formatif juga mempengaruhi sikap peserta didik. Fitur google form yang ada di dalam gawai peserta didik menjadikan peserta didik fokus dalam pembelajaran terutama dalam asesmen formatif tersebut. Arti dari fokus adalah semua peserta didik mengikuti asesmen formatif dengan baik, saling berdiskusi, dan tidak menggunakan gawai untuk aktivitas lain seperti *game* dan lain-lain.

Hasil dari asesmen formatif di atas yang memanfaatkan google form sebagai media, berbeda dengan hasil asesmen formatif yang tanpa memanfaatkan google form. Kompetensi pembelajaran yang sama yaitu mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca. Penelitian dilakukan di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Semarang. Ada 35 peserta didik di kelas XII IPS 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan tanpa media atau teknologi untuk asesmen formatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi artikel. Hasil dari penelitian di kelas XII IPS 3 ini menunjukkan bahwa asesmen formatif tersebut kurang efektif dari segi proses dan waktu dalam pembelajaran dibandingkan dengan memanfaatkan google form sebagai media.

Asesmen formatif yang diberikan pada kelas XII IPS 3 memiliki perintah atau soal yang sama dengan asesmen formatif yang diberikan pada kelas XII IPS 2 yaitu menganalisis informasi dalam artikel dengan menentukan opini-opini dan fakta-fakta dalam artikel yang dibaca. Peserta didik melakukan asesmen formatif secara berkelompok agar dapat berkolaborasi dalam memahami perbedaan opini dan fakta dalam artikel. Dalam menentukan opini dan pendapat peserta didik dapat saling bertukar pendapat dengan peserta didik lain dikelompoknya. Alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan tugas tersebut juga sama yaitu 30 menit. Waktu tersebut digunakan peserta didik untuk mengevaluasi informasi dengan membaca teks artikel yang diberikan, menentukan opini dan fakta, dan mendiskusikan dengan kelompoknya tentang opini dan fakta tersebut. Peserta didik mengerjakan asesmen formatif tersebut di Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang dicetak atau dalam bentuk kertas.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Asesmen Formatif Tanpa Menggunakan Media Google Form

No.	Aspek	Frekuensi (kelompok)	Persentase
1.	Menentukan opini dalam teks Artikel 4	6	66,67%
2.	Menentukan opini dalam teks Artikel 5	3	33,33%
3.	Menentukan fakta dalam teks Artikel 4	4	44,44%
4.	Menentukan fakta dalam teks Artikel 5	5	55,56%

35 peserta didik di kelas XII IPS 3, hanya 33 peserta didik yang ikut serta dalam penelitian ini dikarenakan 2 peserta didik tidak hadir saat penelitian ini berlangsung. Kemudian, 33 peserta didik dibagi dan dikelompokkan menjadi 9 kelompok. Dari data rekapitulasi hasil yang ada pada tabel 2 menunjukkan bahwa ada 6 kelompok (66,67%) yang hanya dapat menentukan opini 4 opini dan 3 kelompok (33,33%) dapat menentukan opini 5 opini dengan tepat. Untuk menentukan fakta dalam teks artikel ada 4 kelompok (44,44%) yang hanya dapat menentukan opini 4 opini dan 5 kelompok (55,56%) dapat menentukan opini 5 fakta dengan tepat. Artinya Sebagian besar peserta didik belum memahami perbedaan opini dan fakta, serta menentukannya dengan tepat dan maksimal dalam waktu yang sudah ditetapkan.

Setelah melakukan refleksi terhadap pembelajaran, alasan dan atau keluhan dari peserta didik adalah tidak efektifnya pengerjaan asesmen formatif tersebut dengan waktu yang ditentukan. Mereka merasa tidak maksimal dalam mengevaluasi informasi, baik berupa opini atau fakta. Peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak maksimal dikarenakan harus berdiskusi untuk menentukan opini dan fakta, harus menulis kalimat yang cukup banyak pada LKPD, dan harus memperhatikan waktu pengerjaan yang sudah ditentukan. Peserta didik mengaku dalam diskusi mereka mendapatkan lebih banyak opini dan atau fakta dari pada apa yang mereka tulis pada LKPD (cetak) yang mereka dapatkan. Peserta didik tidak cukup waktu untuk menuliskan kalimat temuannya tersebut.

Tabel 3. Persentase Hasil Asesmen Formatif Menggunakan dan Tanpa Menggunakan Media Google Form

No.	Aspek	Tanpa Media Google Form	Menggunakan Media Google Form
1.	Menentukan opini dalam teks Artikel 5	33,33%	81,82%
2.	Menentukan fakta dalam teks Artikel 5	55,56%	100%
Total		44,45%	90,91%

Dari data presentase pada table 3, menunjukkan bahwa hanya 44,45% (hampir setengah) peserta didik yang mengerjakan asesmen formatif secara maksimal tanpa media google form. Ketika memanfaatkan media google form dalam asesmen formatif persentase mencapai 90,91% (Sebagian besar) mengerjakan asesmen formatif secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan google form sebagai media dalam asesmen formatif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 46,46% setelah memanfaatkan google form sebagai media dalam asesmen formatif. Pemilihan google form sebagai media dalam asesmen formatif menjadi salah satu pilihan tepat dalam pembelajaran menyesuaikan karakteristik peserta didik saat ini. Fitur google form yang mudah diakses dan ada di semua gawai menjadikan guru dan peserta didik tidak bingung dalam memanfaatkannya. Fitur google form yang ada di dalam gawai juga menjadikan peserta didik fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan seksama.

Semua peserta didik mengikuti asesmen formatif dengan baik, saling berdiskusi, dan tidak menggunakan gawai untuk aktivitas lain seperti *game* dan lain-lain. Dari segi proses dan waktu, pemanfaatan google form lebih efektif dibandingkan dengan tanpa google form (LKPD cetak). Peserta didik bisa menggunakan waktu untuk berdiskusi tanpa takut membutuhkan waktu yang lama untuk menulis jawaban, karena dengan google form peserta didik dapat melakukan salin dan tempel kalimat opini dan fakta yang ditentukan. Hal ini memberikan efektivitas peserta didik dalam berdiskusi dan memahami terkait opini dan fakta. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sutrisno (2015) yaitu adanya beberapa indikator dari efektivitas seperti pemahaman terhadap suatu program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan adanya perubahan secara nyata.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penyusun mengambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut. Hanya 44,45% (hampir setengah) peserta didik yang mengerjakan asesmen formatif secara maksimal tanpa media google form. Ketika memanfaatkan media google form dalam asesmen formatif persentase mencapai 90,91% (Sebagian besar) mengerjakan asesmen formatif secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan google form sebagai media dalam asesmen formatif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 46,46% setelah memanfaatkan google form sebagai media dalam asesmen formatif. Dari segi proses dan waktu, pemanfaatan google form lebih efektif dibandingkan dengan tanpa google form (LKPD cetak). Peserta didik bisa menggunakan waktu untuk berdiskusi tanpa takut membutuhkan waktu yang lama untuk menulis jawaban, karena dengan google form peserta didik dapat melakukan salin dan tempel kalimat opini dan fakta yang ditentukan. Hal ini memberikan efektivitas peserta didik dalam berdiskusi dan memahami terkait opini dan fakta. Bagi pembaca penelitian ini, diharapkan dapat menerapkan dan atau memanfaatkan google form sebagai media pembelajaran terutama dalam kegiatan asesmen. Media google form memberikan kemudahan untuk mendapatkan hasil penilaian yang objektif, tepat dan cepat. Guru juga tidak banyak pengeluaran dalam segi waktu dan anggaran. Peserta didik akan lebih maksimal dalam asesmen berdasarkan alokasi waktu yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Siti Rabiatul dan Akhmad Haolani. "Kajian Teoretis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif di Masa Pembelajaran Jarak Jauh". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, volume 7, nomor 3, Agustus 2021, halaman 596-605.
- Alfansyur, A., & Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, volume 5, nomor 2, halaman 146–150.
- Amiroh, Dewi., Sentot Kusairi, Sugiyanto. "Pengembangan Sistem Penilaian Formatif Berbantuan Web (*Electronic Assessment Tool*) untuk Menunjang Pembelajaran Fisika". *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, volume 5, nomor 3, Agustus 2020, halaman 488-498.
- Batubara, H. H. "Penggunaan *Google Form* sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari". *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, volume 8, nomor 1, Juni 2016.
- Christiani, Lintang Citra dan Prinisia Nurul I. "Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa". *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, volume 4, nomor 2, Oktober 2020.
- Dania, Asa Sumbawa Nur dan Sri Muryaningsih. "Pemanfaatan *Google Form* untuk Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MIM Kedungwuluh Lor". *Renjana Pendidikan Dasar*, volume 2, nomor 1, Februari 2022, halaman 1-8.
- Febriadi, B., & Nasution, N. "Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi *Google Form* Sebagai Kuis *Online* untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan". *Inovtek Polbeng - Seri Informatika*, volume 2, nomor 1, halaman 68–72, Juni 2017
- Hamid, Mustofa Abi, et al. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020, halaman 1-5.
- Hasan, Muhammad, et al. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021, halaman 1-25.
- Hasanah, H. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)". *At-Taqaddum*, volume 8, nomor 1, halaman 21–46, Juli 2016.
- Hastjarto, T. dicky. "Rancangan Eksperimen-Kuasi Quasi-Experimental Design". *Buletin Psikologi*, volume 27, nomor 2, halaman 187-203, 2019.
- Hastini, Lasti Yossi, et al. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?". *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, volume 10, nomor 1, halaman 12-28, April 2020.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Studi Islam*, volume 1, nomor 1, 2020.
- Milawati, I, et al. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021, halaman 26-58.

- Mustika, I., & Isnaini, H. "*Workshop dan Penyuluhan Asesmen Kognitif dan Nonkognitif Kurikulum Prototipe kepada Guru-Guru di Kabupaten Subang*". *Abdimas Siliwangi*, volume 5, nomor 3, halaman 527–542, Oktober 2022.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, volume 3, nomor 6, halaman 3758–3768, Agustus 2021.
- Rahmi, A., Fitriani, H., Faradhillah, F., & Deri, N. O. "Optimalisasi *Google Form* sebagai Media Multifungsi bagi Guru SMP Negeri 2 Wih Pesam di Masa New Normal". *Jurnal Vokasi*, volume 6, nomor 3, halaman 163–167, November 2022.
- Saakina Assalaamy, Helmi Aziz, Khambali. "Efektivitas Penggunaan Media *Google Form* sebagai Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tema Membayar Zakat di SDN 173 Neglasari Bandung". *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, volume 7, nomor 1, 2021, halaman 37-44.
- Samsiadi, & Humaidi, N. M. "Efektivitas *Google Form* sebagai Media Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim". *Research and Development Journal of Education*, volume 8, nomor 3, halaman 666–673, Juli 2022.
- Simanjuntak, Irena Agatha, et al. "Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, volume 4, nomor 8, Agustus 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutrisno, E. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group Kencana, 2016.
- Suwarno, Djoko, et al. *Perzpektif*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2018, 69-71.
- Zulfadhli, M. "Pengetahuan tentang Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Baru". *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasan Sastra*, volume 1, nomor 1, halaman 1–10, Januari 2022.